

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 02
BEDUAI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

ELYA
NIM. F.34211170



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 02 BEDUAI**

Elya, Rosnita, Kartono.

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Kata Kunci: Hasil belajar, Keterampilan Proses, Pembelajaran IPA SD

Abstrak: Judul penelitian ini adalah “Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 02 Beduai”. Penelitian ini dilakukan karena perlu adanya rancangan strategi pembelajaran sebagai alternatif baru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 02 Beduai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Tindakan Kelas bersifat penelitian kolaboratif. Hasil penelitian penilaian kinerja guru pada IPKG I siklus I dengan rata-rata 2,94, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3,74. IPKG II siklus I dengan rata-rata 3,07 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3,74. Peningkatan keterampilan proses siswa pada siklus I dengan perolehan rata-rata 47,36 dan siklus II dengan rata-rata 89,47. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 50,79 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 75,52. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA kelas IV SDN 02 Beduai.

Keyword : Learning Outcomes, Proses of learning skills, Natural Sciences SD

Abstract: The title of this research is "Improving student learning outcomes approach in the process of learning the skills of Natural Sciences IV Class SDN 02 Beduai". This study was conducted because of the need for the design of new learning strategies as an alternative to the Natural Sciences learning using process skills approach to improving student learning outcomes in the classroom Primary School. IV. 02 Beduai. The method used is descriptive method of action research is a form of collaborative research. Results of research on teacher performance assessment IPKG I cycle I with an average of 2.94, an increase in cycle II with an average of 3.74. IPKG II first cycle with an average 3.07 increase in cycle II with an average of 3.74. Impact on increasing students' process skills acquisition in the first cycle with an average of 47.36 and a second cycle with an average of 89.47. Student learning outcomes in the first cycle an average of 50.79 increase in cycle II with an average of 75.52. This suggests that the use of process pf learning skills can improve learning outcomes two grade students of SDN 02 Beduai.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan umpan balik antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, membimbing dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Pengalaman guru selama melakukan proses belajar mengajar ilmu pengetahuan alam, siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kurang terampilnya siswa pada saat mengelola informasi yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya kurang terampil, tetapi siswa juga kurang mampu menggabungkan serta mengkomunikasikan hasil belajar yang disampaikan, sehingga nilai yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman dan refleksi yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dapat peneliti identifikasi bahwa siswa kelas IV SDN No. 02 Beduai masih sulit untuk membedakan pengaruh gaya bergerak terhadap gerak benda. Siswa belum mampu membedakan gaya yang dapat mempengaruhi gerak benda dan gaya benda, mengubah arah benda, gaya dapat memperlambat gerak benda, gaya dapat mempercepat gerak benda, gaya dapat mengubah benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi diam, benda yang bergerak cepat menjadi lambat. Selain itu model pembelajaran yang sering digunakan guru pada pelaksanaan pembelajaran secara klasikal saja.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut juga disebabkan karena peneliti sebagai guru mengalami kekurangan dalam mengajar di kelas II sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak benda yaitu: 1). Peneliti menggunakan metode ceramah yang terlalu terfokus pada peneliti saja, 2). Peneliti sebagai guru tidak menggunakan media dalam mengajar 3). Peneliti sebagai guru selama ini tidak pernah mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak benda. 4). Peneliti hanya menggunakan 1 buku penunjang.

Akibatnya terhadap situasi pembelajaran siswa dikelas adalah: Siswa kurang memahami pengaruh gaya yang timbul terhadap terhadap gerak benda, serta tidak dapat memilah benda yang dapat bergerak dengan dorongan dan tarikan. Hasil belajar siswa pun masih banyak yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Merujuk pada fakta yang ditemukan, maka strategi yang tepat untuk digunakan adalah menggunakan pendekatan keterampilan proses. Menurut Aisyah Nyimas, dkk (2008: 6-3) pendekatan keterampilan proses pada hakekatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar.

Dengan penerapan keterampilan proses ini diharapkan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang harapkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Beduai dapat tercapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri no. 02 Beduai, (2). Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan proses siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV Sekolah Dasar Negeri no. 02 Beduai, (3). Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV Sekolah Dasar Negeri no. 02 Beduai.

KAJIAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Alam (*science*) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Carin and Sund (dalam BNSP: 35) merumuskan bahwa “IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan”.

Fungsi belajar ilmu pengetahuan alam adalah sebagai berikut: (1). Fungsi sebagai alat; Hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan alam dapat digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dalam kehidupan, (2). Fungsi sebagai pola pikir; Ilmu pengetahuan alam dapat digunakan untuk membantu memperjelas permasalahan melalui abstraksi pengarah pada obyektifitas dan efektivitas yang tinggi, (3). Fungsi sebagai ilmu pengetahuan; Fungsi ini hendaknya mewarnai pengajaran ilmu pengetahuan alam, yakni dengan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan alam selalu mencari kebenaran yang telah diterima, bila diketemukan kebenaran baru yang menyangkal kebenaran yang pertama.

BNSP (2006: 485) memaparkan ruang lingkup bahan kajian ilmu pengetahuan alam untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: (1). Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda, (2). Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

Menurut Nyimas Aisyah: (2006: 1-3) “kata pembelajaran adalah kata benda yang diartikan sebagai proses, cara, menjadi orang atau makhluk hidup belajar”. Menurut Rivai (dalam Http sarjanaku. com. 14 Maret 2013) “Pengertian pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar”.

Sumiati dan Asra (2009: 3) menambahkan “pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan”.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut BNSP (2006: 484-485) adalah sebagai berikut: (1). Menanamkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap teknologi dan masyarakat, (2). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3). Menanamkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4). Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya Ilmu Pengetahuan

Alam kehidupan sehari-hari, (5). Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kebidang pengajaran lainnya, (6). Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (7). Menghargai ciptaan Tuhan akan lingkungan alam.

Ciri-ciri perubahan dalam pengertian pembelajaran menurut Slamento (dalam Pupuh Faturrohmah dan Sobry Sutikno, 2010: 10) meliputi beberapa hal sebagai berikut: (1). Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar, sekurang-kurangnya sadar bahwa pengetahuannya bertambah, sikapnya berubah, kecakapannya berkembang, dan lain-lain, (2). Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional. Belajar bukan proses yang statis karena terus berkembang secara gradual dan setiap hasil belajar memiliki makna dan guna yang praktis, (3). Perubahan belajar bersifat positif dan aktif. Belajar senantiasa menuju perubahan yang lebih baik, (4). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, bukan hasil belajar jika perubahan itu hanya sesaat, seperti berkeringat, bersin, dan lain-lain, (5). Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, (6). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan bagian-bagian tertentu secara parsial.

Teori Pembelajaran menurut Gagne (dalam Nyimas Aisyah, dkk, 2008: 3-2) “objek belajar terdiri dari objek langsung dan objek tak langsung. Objek langsung adalah transfer belajar, kemampuan menyelidiki, kemampuan memecahkan masalah, disiplin pribadi dan apresiasi pada struktur pembelajaran”. Selanjutnya menurut Van Hiele (dalam Nyimas Aisyah, dkk, 2008: 4-2) “menyatakan bahwa terdiri lima tahap pemahaman geometri yaitu : tahap pengenalan, analisis, pengurutan, deduksi dan keakuratan”. Dengan demikian anak dapat memperkaya pengalaman dan berpikirnya, selain itu sebagai persiapan untuk meningkatkan tahap berpikirnya kepada tahap yang lebih tinggi dari tahap sebelumnya.

Pengertian Keterampilan proses menurut Nyimas Aisyah, dkk (2008: 6-1) “keterampilan proses adalah keterampilan memproses informasi yang diwarnai dengan prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif yang secara umum hampir sama dengan pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning/ CTL*) seperti termuat dalam kurikulum 2004 dan 2006”. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2006: 138) menambahkan bahwa “pendekatan keterampilan proses diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan yang mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa”.

Menurut Conny, (dalam Nyimas Aisyah, 2008: 6-3) “pendekatan keterampilan proses pada hakekatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan keterampilan proses memberikan kesempatan siswa untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan.

Jenis-Jenis Keterampilan Proses menurut Nyimas Aisyah, dkk (2008: 6-5) Prinsip-prinsip pendekatan keterampilan proses antara lain: (1). Keterampilan mengamati, (2). Keterampilan mengklasifikasi, (3). Keterampilan mengkomunikasikan, (4). Keterampilan mengukur, (5). Keterampilan memprediksi, (6). Keterampilan menyimpulkan.

Keunggulan pendekatan keterampilan proses didalam proses pembelajaran, antara lain adalah: (1). Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (2). Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari, (3). Melatih siswa untuk berfikir lebih kritis, (4). Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, (5). Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, (6). Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Kekurangan pendekatan keterampilan proses didalam proses pembelajaran, antara lain adalah: (1). Memerlukan banyak waktu untuk dapat menyelesaikan bahan pengajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, (2). Memerlukan fasilitas yang cukup dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyelesaikannya.

Pengertian hasil belajar menurut Hamalik (dalam <http://www.sarjanaku.com>) “bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) “hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan pelajaran.

Faktor-faktor yang Mendorong Terjadinya Hasil Belajar adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam sudjana 2004: 39) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran”.

pentingnya hasil belajar yang akan ditimbulkan peserta didik tidak hanya bertujuan mengevaluasi anak didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut: (1). Ranah Kognitif : Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, (2). Ranah Afektif : Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, (3). Ranah Psikomotor : Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih.S (2010: 54) “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Brog (dalam Mohammad Asrori, (2009:13) menegaskan bahwa “tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengembangkan keterampilan peneliti berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi peneliti di kelasnya sendiri, dan bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

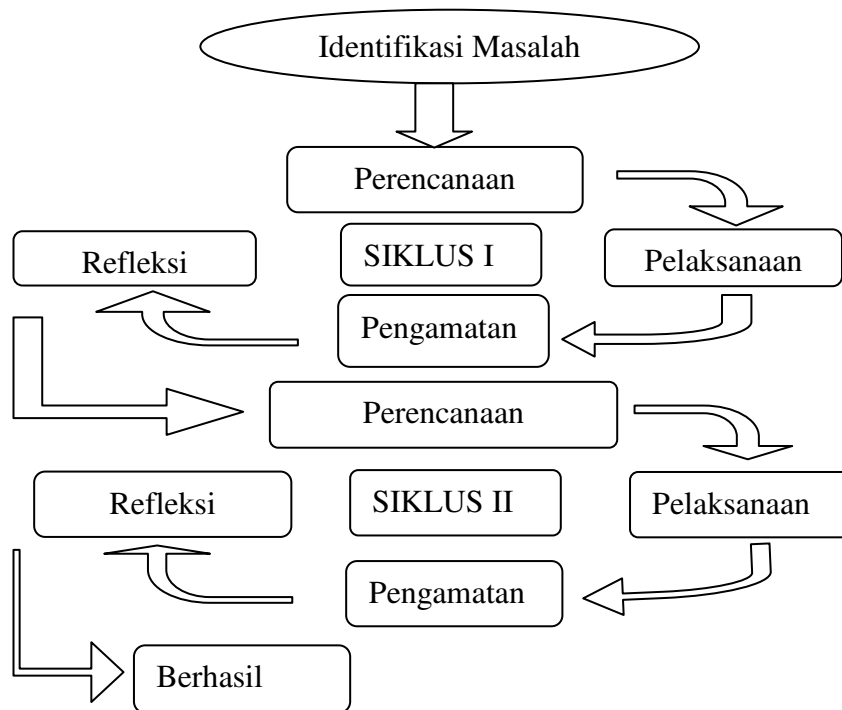
Sedangkan menurut (Saminanto,2010 :2) “Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut di lakukan serta dilakukan secara kolaboratif”.

Sifat Penelitian adalah kolaboratif, menurut Moh. Asrori (2009: 29) “kolaboratif mengandung arti sebagai suatu pemikiran positif atau sudut pandang positif dari guru bahwa setiap orang yang berkaitan dengan proses penelitian tindakan kelas yang dia lakukan akan memberi andil terhadap pemahaman, pencermatan, pengayaan data yang diperlukan, dan pemaknaan terhadap hasil tindakannya”. Jadi dalam penelitian tindakan kelas, guru penelitiannya terlibat secara langsung kedalam proses pembelajaran yang diteliti.

Tempat Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No. 02 Beduai 2012 / 2013. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengajar, penganalisa data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian. Bertindak sebagai pengamat adalah guru kolaborasi di Sekolah Dasar No. 02 Beduai.

Subjek penelitian ini meliputi dua faktor antara lain: (1). Faktor siswa: Melihat hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar No. 02 Beduai pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, (2). faktor guru: Melihat kemampuan guru dan keterampilan guru menggunakan pendekatan keterampilan proses di Sekolah Dasar 02 Beduai.

Prosedur Penelitian Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan bertolak dari hasil refleksi diri tentang adanya unsur ketidakpuasan diri sendiri terhadap kinerja yang dilakukan dan yang dilalui sebelumnya. Skema alur penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1: Skema Alur Penelitian, Suyadi, (2012: 50)

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat taraf: (1). Perencanaan Tindakan (*Planing*), (2). Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3). Pengamatan (*Observasi*), (4). Refleksi (*Reflectiing*).

Data Penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi. (1). Hasil pengamatan menggunakan pendekatan keterampilan proses: (2). Skor kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, (3). Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. observasi adalah cara pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang datanya akan diukur dengan menggunakan lembar pengamatan seperti mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas pada saat proses tindakan dilakukan. Teknik Observasi langsung

Teknik lain yang biasa digunakan dalam penelitian adalah teknik pengukuran. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2010: 222) “Teknik ini berbeda dengan teknik pengumpulan data (teknik observasi). Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrument standar atau telah di standarisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran berbentuk angka-angka”. Secara garis lebih rinci perbedaan antara instrumen pengumpulan data (non tes) dengan instrumen pengukuran (tes).A

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah : Lembar Observasi, Lembar Observasi dipergunakan dalam teknik observasi langsung, yakni untuk melihat atau mengamati apa yang diperoleh siswa di dalam kelas. Observer

menggunakan pedoman observasi sebagai alat pengumpul data. Tugas observer adalah memberikan tanda check (silang atau lingkaran atau sebagainya), apabila pada saat melakukan pengamatan ternyata gejala didalam daftar itu muncul.

Alat pengumpulan data pada teknik pengukuran adalah instrumen tes. Tes yang digunakan berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberikan pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, Sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui masing-masing kemampuan dari peserta didik setelah diberi pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses.

Teknik Analisis Data yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan menurut Slavin (2000: 14) adalah dengan :

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I

Adapun pemaparan secara rinci mengenai pelaksanaan dan hasil penelitian akan disajikan berdasarkan tahapan siklus sebagai berikut :

Perencanaan siklus I meliputi: (1). Peneliti menyiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), lembar observasi kegiatan belajar siswa, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Materi yang diajarkan mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda, (2). Peneliti memberitahukan kepada kolabolator bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan prosesakan dilakukan melalui pembelajaran langsung dengan penerapan pendekatanketerampilan proses, serta langkah-langkah pembelajaran langsung dan cara penerapan dengan menggunakan pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak bendapada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Beduai.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanaan pada hari senin tanggal 14 September 2012. Pertemuan pada siklus I dilakukan 1 x pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pada waktu bersamaan kolaborator mengobservasi kegiatan belajar siswa. Kegiatan diawali dengan memberi salam, dilanjutkan dengan doa, kemudian mendata kehadiran siswa. Pada tahap apersepsi peneliti melakukan tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diampuh. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan inti diawali dengan siswa mengamati media yang disediakan oleh peneliti, menyebutkan pengaruh gaya terhadap gerak benda untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dilanjutkan dengan bertanya jawab dan penguatan. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa berkelompok, melakukan percobaan tentang benda yang dapat bergerak dengan dorongan dan benda yang dapat bergerak dengan tarikan dengan menggunakan alat pngeraga yang sudah disiapkan dan benda-benda di sekitar untuk membangun pemikiran siswa. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, dengan bimbingan

peneliti, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Tahap berikutnya peneliti memberikan evaluasi yaitu kegiatan yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang telah disampaikan.

Observasi/penilaian dilakukan oleh kolabolator terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda

Kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran tergolong cukup dengan rata-rata 2.94. masih terdapat kekurangan dalam penyusunan antara lain: kesesuaian dengan karakteristik siswa, keruntutan dan sistematika materi, kesesuaian sumber dan media belajar, dan kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu masih dimungkinkan untuk ditingkatkan serta perlu adanya perbaikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I tergolong baik dengan rata-rata 3.07. namun masih perlu ditingkatkan pada beberapa aspek antara lain: penyampaian materi dengan jelas dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menghasilkan pesan yang menarik, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme, dan menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.

Hasil pengamatan terhadap keterampilan proses siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata sebesar 47.36%. Keterampilan mengamati dengan rata-rata 52,63%. Keterampilan menyajikan data dengan rata-rata 42,1%. Keterampilan menyimpulkan dengan rata-rata 47,37%. Keterampilan Mengkomunikasikan dengan rata-rata 47,37%. Peneliti merasa peningkatan yang terjadi belum baik, maka harus dilakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 50.79. Namun peningkatan tersebut masih tergolong kategori sangat rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran IPA, untuk itu masih perlu untuk ditingkatkan.

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana seperti yang telah direncanakan. Hal tersebut terjadi karena : (1). Berdasarkan hasil penilaian kolabolator, masih terdapat kekurangan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu dalam hal: a) peneliti kurang lengkap dalam merumuskan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran, b) peneliti kurang memperhatikan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, c) peneliti tidak bisa menempatkan kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik siswa. Peneliti juga belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu dalam hal: d) peneliti tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, e) peneliti kurang menciptakan terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar, f) peneliti kurang menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. (2), Pelaksanaan keterampilan proses belum mencapai hasil yang diharapkan peneliti. Hal tersebut disebabkan karena situasi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan hal yang baru bagi siswa. Dari pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan, peneliti masih belum optimal dalam melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan keterampilan proses. Ketika menjelaskan materi pelajaran peneliti kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. (3). Hasil belajar siswa masih belum menunjukkan pencapaian

yang maksimal, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I, maka kolaborator dan peneliti mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus II.

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus II

Pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas siklus II diuraikan sebagai berikut :

Perencanaan siklus II meliputi: (1). Peneliti memberitahukan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan tindakan siklus II masih mengajar materi yang sama yaitu cara menentukan perbedaan tarikan dan dorongan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. (2). Melakukan penyempurnaan rencana pembelajaran, membuat lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi kegiatan siswa, serta berlatih melaksanakan pembelajaran cara menentukan perbedaan gerak benda dengan pendekatan keterampilan proses. (3). Mengadakan kesepakatan antara peneliti, siswa, kolaborator, serta kepala sekolah mengenai rencana pelaksanaan penelitian tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II Pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 Januari 2013. Pertemuan pada siklus II sama halnya dengan pertemuan yang dilakukan pada siklus I yaitu, 1 x pertemuan dengan rincian waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan atas hasil pelaksanaan siklus I, Begitu juga dengan langkah-langkah pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator dan peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kinerja Guru dalam Menyusun dan Melaksanakan Pembelajaran meningkat dari siklus sebelumnya dengan total skor 18.73 dan rata-rata sebesar 3.74. Ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tergolong baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari siklus sebelumnya dengan total skor 14.94 dan rata-rata sebesar 3.74. Ini menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tergolong baik.

Pelaksanaan pendekatan keterampilan proses siswa tergolong berhasil dengan rata-rata sebesar 47.36%. Keterampilan mengamati dengan rata-rata 86,84%. Keterampilan menyajikan data dengan rata-rata 91,10%. Keterampilan menyimpulkan dengan rata-rata 89,47%. Keterampilan Mengkomunikasikan dengan rata-rata 89,47%.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 78.16. semua siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dari refleksi siklus II diperoleh kesepakatan bahwa: (1). Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kolaborator terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta pelaksanaan pembelajaran dengan

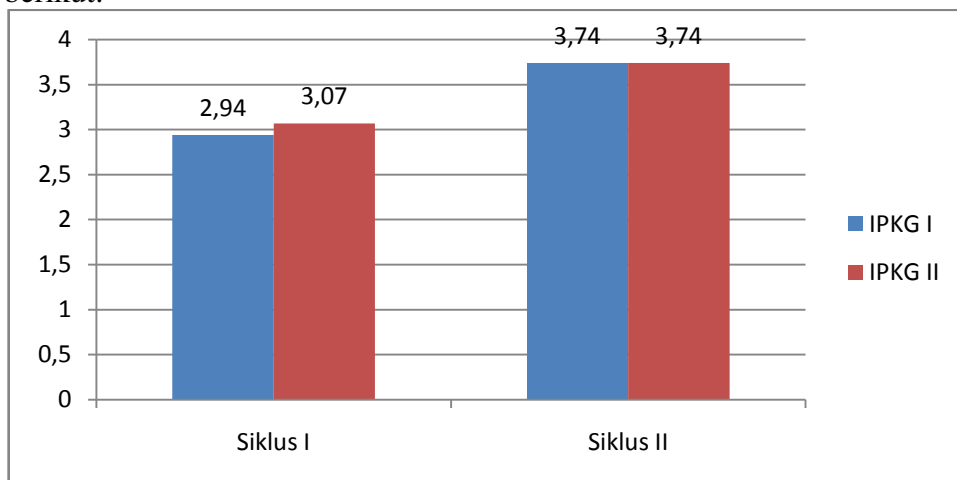
menggunakan pendekatan keterampilan proses sudah dapat dilakukan peneliti dengan baik. (2). Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, ternyata kesalahan-kesalahan yang dilakukan peneliti dan siswa dalam melaksanakan pendekatan keterampilan proses berangsur-angsur dapat diperbaiki sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. (3). Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, semua siswa berhasil memperoleh nilai hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (4). Kekurangan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan siklus I, sudah diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. (5). Dengan segala kekurangan, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui pelaksanaan pembelajaran tindakan terhadap pendekatan keterampilan proses, antara peneliti dan kolabolator mengambil kesimpulan dan kesepakatan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus II.

Pembahasan

Pembahasan Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran (IPKG 1 dan IPKG 2). Berdasarkan tabel gabungan IPKG I dan IPKG II pada siklus I, rata-rata penilaian kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 2.94% dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 3.07%. pada siklus I ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru baik pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel gabungan IPKG I dan IPKG II diatas pada siklus II diatas, rata-rata penilaian kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 3.74% dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 3.74%. Terlihat peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini kinerja guru yang dinilai oleh kolabolator tergolong baik.

Data hasil kinerja guru dalam IPKG I dan IPKG II disajikan dalam grafik berikut:



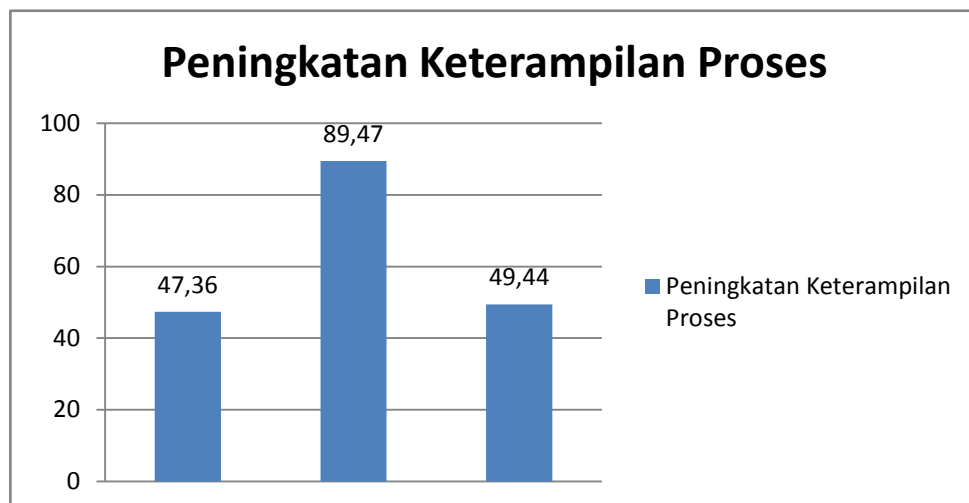
Grafik : Rata-Rata Skor Kinerja Guru

Data hasil pengamatan terhadap keterampilan proses siswa dilakukan dengan mengamati empat indikator keterampilan proses yaitu keterampilan mengamati, keterampilan menyajikan data, keterampilan menyimpulkan dan keterampilan mengkomunikasikan.

Tabel Gabungan peningkatan keterampilan proses siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Muncul (orang)	(%)	Jumlah Muncul (orang)	(%)
1	Mengamati	20	52.63 %	33	86.84%
2	Menyajikan Data	16	42.10%	35	92.10%
3	Menyimpulkan	17	47.37%	34	89.47%
4	Mengkomunikasikan	17	47.37%	34	89.47%
Rata-Rata		47.36%		89.47%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil keseluruhan rata-rata tiap indikator yang diamati pada siklus I sebesar 47,36% dan siklus II sebesar 89,47%. Sehingga diperoleh rata-rata peningkatan siklus I dan siklus II sebesar 49,44%. Data peningkatan keterampilan proses pada siklus I dan siklus II akan disajikan pada grafik berikut:

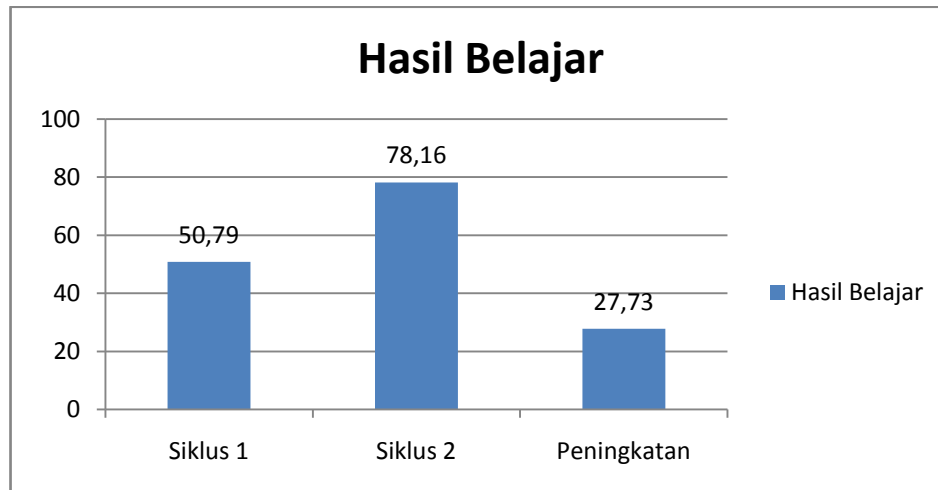


Grafik : Rata-Rata Skor Peningkatan Keterampilan Proses

Hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian guru setelah melakukan penelitian menggunakan pendekatan keterampilan proses setiap akhir siklus I dan siklus II pada pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan menggunakan soal latihan. Rata-rata siklus I adalah 50.79 dan rata-rata siklus II

adalah 78.16. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 27.37. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Data hasil belajar siswa siklus I dan II disajikan dalam grafik berikut:



Grafik Rata-Rata Skor Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: (1). Penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II SDN 02 Beduai. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 2.94 meningkat pada siklus II sebesar 3.74%. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 3.07 meningkat pada siklus II sebesar 3.74%. (2). Pendekatan keterampilan proses siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas II SDN 02 Beduai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator keterampilan proses yaitu: keterampilan mengamati pada siklus I mencapai 52.63%, meningkat pada siklus II menjadi 86.84%. Keterampilan Menyajikan data pada siklus I mencapai 42,10%, meningkat pada siklus II menjadi 92,10%. Keterampilan menyimpulkan pada siklus I mencapai 26,31%, meningkat pada siklus II menjadi 89,47%. Keterampilan mengkomunikasikan pada siklus I mencapai 47.37%, meningkat pada siklus II menjadi 89,47%. Peningkatan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.02 Beduai. (3). Penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II SDN 02 Beduai. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar pada siklus I sebesar 50.79% meningkat pada siklus II dengan rata-rata menjadi 78.16%.

Saran: (1). Kepada peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan model dan metode yang sama, dapat melakukannya dengan materi yang sama dengan menyempurnakan dan mengurangi kelemahan yang

terdapat dalam hasil penelitian. (2). Kepada peneliti atau pendidik lainnya, jadikanlah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sebagai alternatif baru dalam menyelesaikan pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak benda. (3). Guru diharapkan mampu menguasai materi pelajaran secara maksimal serta menciptakan kondisi kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Azhar. (2011). **Media pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

BSNP. (2006). **Standar Isi**. Jakarta: Depdiknas.

Depdikbud. (2006) . **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). **Belajar dan pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.

Hammalik. (2011). **Pengertian Definisi Hasil Belajar**. [Online]. <http://www.sarjanaku.com>. (30 September 2012).

Moh. Asrori. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: CV Wacana Prima.

Pupuh Faturrohman dan Moh. Sorby Sutikno. (2010). **Strategi Belajar Mengajar–Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami**. Bandung: PT Rineka Cipta.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2004). **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: CV. Sinar Baru.

Nasution. (2011). **Definisi Hasil Belajar**. [Online]. <http://www.sarjanaku.com>. (30 September 2012).

Nyimas Aisyah, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Rivai. (2013). **Pengertian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran**. [Online]. <http://www.sarjanaku.com>. (14 Maret 2013).

Saminanto. (2010). **Ayo Praktik PTK**. Semarang: Sagha Grafika.

Sumadi Suryabrata. (2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumiati dan Asra. (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung: CV Wacana Prima.

Suyadi. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Jogjakarta: Diva Pres.